

III.METODE PENELITIAN

A. Tipe penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan komunikasi keluarga dalam penentuan profesi anak pada keluarga masyarakat Tionghoa. Oleh karena itu, tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif melalui pendekatan metode penelitian kualitatif

Menurut Isaac dan Michael (Rakhmat, 2005: 22) metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Selain itu, menurut Burhan Bungin (Bungin, 2007: 68) metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu

Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000: 3) metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode (Moleong, 2005 : 15).

Penelitian komunikasi kualitatif adalah katagori-katagori subtansif dari makna-makna atau lebih tepatnya adalah interpretasi-interpretasi gejala yang diteliti, yang tidak dapat diukur dalam bilangan. Dari segi ini lalu menjadi terlihat jelas bahwa komunikasi kualitatif sebenarnya bersifat *interpretativ* dan karenanya, setidaknya sampai tingkat tertentu memiliki nuansa subjektif (Pawito, 2007 : 38).

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Dalam menentukan subjek atau informan penelitian dibutuhkannya teknik yang sesuai agar informan yang diperoleh benar-benar informan yang sesuai dengan penelitian. Penjelasan mengenai informan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Cara Memperoleh Subjek atau Informan Penelitian

Menurut Spradley (Moleong, 2004: 165), informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

- a. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini

biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.

- b. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
- c. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
- d. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan teknik *key person* (orang yang menjadi kunci). Teknik memperoleh subjek atau informan penelitian seperti itu digunakan karena peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun subjek atau informan penelitian sehingga peneliti membutuhkan *key person* (orang yang menjadi kunci) untuk memulai melakukan wawancara atau observasi.

Key Person yang menjadi subjek atau informan dalam penelitian ini adalah 3 pasang orangtua dan anak dari 3 kepala keluarga bersuku Tionghoa yang ada di Kampung Sawah Brebes dengan ketentuan orangtua yang menjadi subjek penelitian ini sudah memiliki usaha yang tetap dalam dunia bidang perusahaan dagang dan memiliki anak. Dan untuk anak yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak-anak dari generasi muda suku Tionghoa dan sudah memiliki cukup usia yaitu sekitar 13 – 21 tahun, sehingga anak tersebut sudah memiliki pikiran dan pertimbangan tentang profesi apa yang akan dijalannya kelak.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, penulis berhasil mendapatkan informan dari 3 keluarga batih yang sudah memenuhi criteria sebagai informan pada penelitian ini. Masing-masing informan keluarga terdiri dari salah satu orangtua di keluarga tersebut sebagai informan orangtua dan juga anak yang ada dalam keluarga tersebut yang dalam penelitian ini menjadi informan anak. Informan dari keluarga pertama adalah Ko Potew yang berprofesi sebagai pedagang mie sebagai Informan Orangtua (IO)1 dan anaknya Hendry, mahasiswa jurusan Manajemen di Universitas Lampung sebagai Infoman Anak (IA)1. Informan dari keluarga kedua adalah Ci Arifa seorang pengusaha dan pedagang kue sebagai IO2 dan anaknya Meidy Thesalonica seorang siswa di SMA Xaverius Pahoman sebagai IA2. Yang terakhir informan dari keluarga ketiga yaitu Ko Akin seorang pemilik toko sebagai IO3 dan anaknya Bobby, mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis di Universitas Lampung sebagai IA3.

2. Pendekatan Terhadap Informan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti harus sudah melakukan pendekatan terhadap informan terlebih dahulu. Pendekatan yang dilakukan peneliti berbeda setiap informannya. Cara-cara yang peneliti lakukan dalam melakukan pendekatan terhadap informan, yaitu:

a. Orangtua bersuku Tionghoa di Kampung Sawah

Peneliti mencoba melakukan pendekatan dengan cara melakukan pembicaraan yang dapat mendekatkan peneliti dengan informan dan jika mampu peneliti juga membeli barang yang dijual sebagai hasil produksi usaha mereka. Selain itu, komunikasi yang sopan dan baik akan peneliti

lakukan agar informan merasa nyaman ketika saat diwawancara yang berhubungan dengan penelitian.

b. Anak-anak atau generasi muda Tionghoa di kampung Sawah

Pendekatan yang akan dilakukan peneliti terhadap informan akan sangat berbeda dengan kedua informan sebelumnya. Karena peneliti mengambil beberapa anak bersuku Tionghoa untuk dijadikan informan sekunder (informal), peneliti harus bisa mendapatkan informasi dari informan. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mencoba mengakrabkan diri dengan informan misalnya dengan berbicara seputar kegiatan sehari-hari sambil makan bersama. Hal tersebut akan mempermudah peneliti dalam bertanya-tanya kepada informan.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pengamatan pada:

1. Status penerimaan masyarakat Tionghoa di dalam masyarakat Indonesia
2. Dampak Orde Baru bagi masyarakat Tionghoa terhadap pemilihan profesi
3. Pemilihan profesi bagi masyarakat Tionghoa generasi muda dan harapan orangtua terhadap profesi yang akan dijalani kelak
4. Peran Komunikasi keluarga dalam menentukan profesi anak pada masyarakat Tionghoa

D. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu apa yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitiannya. Sasaran penelitian tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah peranan komunikasi

keluarga yang terjadi antara orangtua dengan anak bersuku Tionghoa dalam menentukan profesi anak. Komunikasi keluarga tersebut dapat dilihat dari cara orangtua dan anak mendiskusikan, berpendapat, atupun mengambil keputusan tentang profesi apa yang baik diambil oleh anak.

E. Lokasi penelitian

Dalam penelitiannya, peneliti mengambil lokasi di Kelurahan Kampung Sawah Lama. Kampung Sawah Lama merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandarlampung. Kelurahan ini terdiri dari 2 lingkungan dan 11 Rukun Tetangga.

Dalam penelitiannya, peneliti mengambil lokasi di Kelurahan Kampung Sawah Brebes. Kampung Sawah Brebes merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandarlampung. Kelurahan ini terdiri dari 2 lingkungan dan 11 Rukun Tetangga.

Alasan peneliti menentukan lokasi di daerah ini karena masyarakat Etnis Tionghoa di daerah ini cukup mendominasi dibandingkan suku lainnya. Jumlah suku yang ada di Kampung Sawah Lama dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kampung Sawah Brebes menurut Suku

Suku	Jumlah	
	Laki-Laki	Perempuan
Jawa	473	471
Sunda	328	317
Cina	306	239
Minang	211	137
Bali	31	23
Betawi	25	25
Flores	4	2
Total	1378	1214

Sumber: Kantor Kelurahan Sawah Brebes, riset 26 Juli 2012

F. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data terpenting dalam penelitian yang akan diteliti. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui pengamatan sendiri, maupun melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan jawaban dari daftar pertanyaan yang akan diajukan.
- b. Data sekunder yaitu data yang mendukung data primer, mencakup data lokasi penelitian dan data lain yang mendukung masalah penelitian. Data sekunder diperoleh dari observasi dan literatur yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu juga, data sekunder bisa diperoleh melalui foto-foto yang berhubungan dengan penelitian.

G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Fathoni, 2006:105). Peneliti dalam hal ini mempersiapkan daftar pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian yang berkaitan dengan komunikasi keluarga. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang telah ditentukan dengan menggunakan daftar

pertanyaan. Dalam proses wawancara, peneliti merekam atau dan mencatat hasil jawaban yang diberikan oleh informan.

Data yang ingin dicari peneliti dalam wawancara mendalam ini sesuai dengan subjek atau informan penelitian, yaitu:

- 1) Dari orangtua suku Tionghoa, peneliti ingin mendapatkan data mengenai seputar usaha mereka seperti kehidupan mereka sebelum masuk dunia usaha dagang, sejarah awal mula usaha mereka, proses berjalannya usaha sehingga menjadi maju, dan juga pandangan mereka terhadap profesi lain di luar usaha perdagangan. Selain itu peneliti juga ingin mendapatkan data mengenai anak-anak mereka seperti usia, pendidikan anak mereka, hubungan komunikasi mereka dengan anak-anak mereka termasuk komunikasi mereka dalam hal penentuan profesi bagi anak-anak mereka.
- 2) Dari anak-anak atau generasi muda suku Tionghoa, peneliti ingin mendapatkan data mengenai cita-cita atau profesi apa yang ingin mereka jalankan, bagaimana cara mereka untuk mewujudkan profesi yang mereka inginkan, serta pendapat orangtua mereka mengenai profesi yang ingin mereka tempuh.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fathoni, 2006:104). Peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan langsung dengan cara melihat bagaimanakah keadaan kehidupan

keluarga, keadaan tempat tinggal dan keadaan usaha yang dijalankan oleh orangtua masing-masing di keluarga Tionghoa

c. Studi pustaka

Studi pustaka yaitu teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis yang berasal dari buku-buku yang mendukung penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis literatur serta bacaan yang berkaitan dengan penelitian. Penulis mengumpulkan data-data dari literatur yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

d. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya sumber data yang diperoleh melalui foto-foto dari lokasi penelitian.

H. Teknik Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data, ada sejumlah langkah-langkah ilmiah yang perlu dilakukan untuk memudahkan proses pengolahan data. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam proses pengolahan data penelitian ini yaitu (Fathoni, 2006:112)

1. *Editing* (pengeditan)

Editing ialah pemeriksaan kembali data hasil penelitian untuk mengetahui kelengkapan dan kejelasan isi jawaban, kesesuaian antara jawaban yang satu dengan jawaban yang lain, relevansi jawaban dengan pertanyaan dan keseragaman satuan data. Kesemuanya dilakukan untuk menghindari kekeliruan dalam proses analisis data.

2. *Coding* (pemberian kode)

Koding data ialah mengklasifikasi data hasil penelitian dalam arti jawaban yang maksudnya sama walaupun kalimatnya berbeda diberi kode atau sandi-sandi tertentu yang sama lazimnya dengan memberikan kategori jawaban yang dianggap sama.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah menyusun data yang telah diedit dan diberi sandi-sandi itu dalam suatu himpunan data yang tersusun secara sistematis.

4. Interpretasi

Data penelitian yang telah didapat peneliti kemudian diinterpretasikan dan diklasifikasikan secara detail untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian

I. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton 1980 (Moleong, 2000: 103) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Adapun teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Di mana setelah penulis memperoleh data, harus lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. *Display* (penyajian data)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang ada telah diuji validitasnya. Sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya

J. Teknik Keabsahan data

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan data. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, seperti subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif dan alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol (dalam observasi). Untuk itu perlu dibangun sebuah mekanisme untuk mengatasi keraguan terhadap hasil penelitian kualitatif (Bungin, 2007: 253).

Sehubungan dengan itu, Moleong (Bungin, 2007: 254) mencoba membangun teknik pengujian keabsahan penelitian kualitatif yang ia beri nama teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan tersebut meliputi:

1. Menemukan siklus kesamaan data

Ketika peneliti mengatakan bahwa setiap hari ia menemukan data baru, maka artinya ia masih terus bekerja untuk menemukan data lainnya karena informasi yang ingin diperolehnya masih banyak. Akan tetapi, suatu hari ia menemukan informasi yang sama yang pernah didapatkan, begitu pula hari-hari berikutnya ia hanya memperoleh data yang pernah didapatkan, begitu pula hari-hari berikutnya ia hanya memperoleh data yang pernah diberikan oleh informan sebelumnya.

Dengan demikian, ia harus melakukan langkah akhir yaitu menguji keabsahan data penelitiannya dengan informasi yang baru saja ia peroleh dan apabila tetap sama maka ia sudah menemukan siklus kesamaan data atau dengan kata lain ia sudah berada di pengujung aktivitas penelitiannya.

2. Ketekunan pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan beberapa kemampuan pancaindra namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk pendengaran, penglihatan dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.

3. Pengecekan melalui diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara dan atau hasil akhir untuk didiskusikan secara

analitis. Diskusi bertujuan untuk mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain. Moleong mengatakan bahwa diskusi dengan kalangan sejawat akan menghasilkan pandangan kritis terhadap hasil penelitian, membantu mengembangkan langkah berikutnya dan menghasilkan pandangan lain sebagai pembanding.

4. Kecukupan referensi

Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti gambar video di lapangan, rekaman wawancara maupun catatan-catatan harian dilapangan.

5. Triangulasi dengan metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* (wawancara) sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di *interview* (wawancara). Tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

6. Uraian rinci

Teknik ini adalah suatu upaya untuk memberikan penjelasan kepada pembaca dengan menjelaskan hasil penelitian dengan penjelasan yang serinci-rincinya. Suatu temuan yang baik akan dapat diterima orang apabila dijelaskan dengan penjelasan yang terperinci dan logis.